

## PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER TARI KESER BOJONG KARYA GUGUM GUMBIRA

Annisa Dwi Napisah<sup>1</sup>, Aris Kurniawan<sup>2</sup>

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: [andwipisah10@mhs.itenas.ac.id](mailto:andwipisah10@mhs.itenas.ac.id) [ariskurniawan@itenas.ac.id](mailto:ariskurniawan@itenas.ac.id)

### Abstrak

*Pudarnya budaya tradisional khususnya tari jaipongan Keser Bojong di generasi-Z menjadi kekhawatiran penggiat tari tradisional. Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama generasi-Z untuk lebih terbuka dengan budayanya sendiri melalui perancangan video dokumenter yang memberikan edukasi tentang tari Keser Bojong. Film Dokumenter ini menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait isu pudarnya tari tradisional khususnya tari Keser Bojong. Melalui metode Design Thinking, film ini dirancang untuk menyampaikan pengetahuan tentang nilai, etika, dan estetika tari Keser Bojong. Model komunikasi AISAS digunakan untuk memberikan poin-poin penting dari tari Keser Bojong melalui media sosial yang saat ini mudah diakses bagi semua kalangan. Dengan pesan "Satu Jalan Melestarikan Kebudayaan" video dokumenter ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang tari Keser Bojong dan meningkatkan eksistensi tarian tersebut kepada kalangan generasi-Z.*

**Kata Kunci:** Tari Jaipong Keser Bojong, Generasi-Z, Video Dokumenter.

### Abstract

*The fading of traditional culture, especially the Jaipongan Keser Bojong dance in generation-Z, has become a concern for traditional dance activists. This design aims to increase public awareness, especially Generation Z to be more open to their own culture through the design of a documentary video that provides education about the Keser Bojong dance. Through the Design Thinking method, this film is designed to convey knowledge about the values, ethics, and aesthetics of Keser Bojong dance. The AISAS communication model is used to provide important points of the Keser Bojong dance through social media which is now easily accessible to all groups. With the message "One Way to Preserve Culture", this documentary video aims to provide education about the Keser Bojong dance and increase the existence of the dance to Generation Z.*

**Keywords:** Jaipong Keser Bojong Dance, Generation-Z, Documentary Video.

## 1. Pendahuluan

Tari Jaipong merupakan salah satu tarian tradisional asal Jawa Barat yang memiliki gerakan tari sesuai dengan gambaran Masyarakat sunda yaitu enerjik, lincah dan dinamis. Tari Jaipong ini menjadi karya pertamanya Gugum Gumbira Tirasonjaya. Salah satu tariannya berjudul, Keser Bojong. Keser Bojong diciptakan pada akhir tahun 1978 dan sangat terkenal di Masyarakat pada masa itu. Asal usul tarian ini faktanya, Gugum Gumbira terinspirasi dari pola gerak Ketuk Tilu, Pencak Silat, dan Kliningan Bajidoran yang dipadukan dengan iringan alat musik gamelan, salendro dalam karawitan berirama dua wilet yaitu lagu sinyur.

Makna dari Tari Keser Bojong dapat di artikan , yaitu “Keser” berarti bergerak dari tempat asal ke tempat lain. “Bojong” adalah nama tempat diciptakannya tarian di Bojongloa atau tepatnya di Kopo Bandung Jawa Barat. Tarian ini menggambarkan ungkapan tentang pergeseran nilai-nilai kehidupan dalam upaya mencapai tujuan. Keser Bojong ini ditarikan oleh satu penari putri atau bahkan bisa untuk sekelompok penari putri sesuai dengan kebutuhan pentas pertunjukan. Namun, Pada belakangan ini tari tradisional memang sudah sedikit sekali diminati, selain karena ketertarikan kepada budaya modern, tari tradisional seakan terbatas pengenalnya pada kalangan tertentu saja. Hal ini disebabkan salah satunya oleh penyebaran informasi yang sangat minim memuat atau membahas tari Jaipong pada era digital. Fenomena ini menjadi pemicu untuk mendokumentasikan serta memperkenalkan tari Keser Bojong sebagai media edukasi untuk generasi-Z dengan menjabarkan nilai yang terkandung pada tarian melalui perancangan video dokumenter.

## 1.1 Manfaat & Tujuan

Manfaat video dokumenter ini, adalah sebagai pengenalan budaya tradisional Tari Keser Bojong, dengan visual yang memperlihatkan kegiatan di dalam sanggar sebagai media inspirasi bagi anak zaman sekarang dengan menggunakan pendekatan Desain Komunikasi Visual berupa video. Selain itu, arsip dalam bentuk digital juga dirasa perlu dari arsip fisik. Arsip video juga lebih minim risiko dan kerusakan.

Tujuan perancangan ini, sebagai media edukasi untuk anak muda supaya lebih menyadari akan pentingnya melestarikan budaya Jawa Barat agar tidak terlupakan. Selain itu, sebagai arsip melalui gaya video Dokumenter Ekspository, didalamnya berupa kolaborasi dan improvisasi para penari dengan tujuan guna memperkenalkan Tarian Keser Bojong untuk anak muda zaman sekarang yang masih awam pada kesenian atau budaya tradisional Jawa Barat. Zaman sekarang yang masih awam pada kesenian atau budaya tradisional Jawa Barat.

## 2. Metodologi

### 2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai yaitu kualitatif, Karena butuh informasi sebagai pendukung dari hasil observasi dalam bentuk wawancara. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuisioner, guna melihat sudut pandang dari masing-masing narasumber untuk mendapatkan informasi nyata mengenai detail sejarah, nilai tari keser bojong , dan pendapat dari isu mudarnya tradisional khususnya tari jaipongan.

### 2.2 Metode Perancangan

Menurut Amalina, Wahid, Satriadi, Farhani & Setiani (2017, hal.E51) metode perancangan yang digunakan adalah metode Design Thinking. Design thinking adalah metode kolaborasi yang mengumpulkan banyak ide dari disiplin ilmu untuk memperoleh sebuah Solusi serta, Metode pendekatan ini akan banyak memengaruhi cara pengambilan keputusan yang nantinya menghasilkan sebuah ide-ide baru. Dalam metode ini terdapat 5 tahap/proses yang memungkinkan kita untuk memperoleh keluaran yang inovatif.

- Empatize

Memahami permasalahan yang ada terkait isu mudarnya tari tradisional jaipong dikalangan anak muda dan mendapatkan insight target audiens.

- Define

Melakukan pencarian informasi terkait tari jaipong melalui wawancara kepada narasumber.

- Ideate

Mencari ide agar membuahkan solusi terkait isu mudarnya tari jaipong.

- Prototype
- Tahap Dimana mencari ide dan mengaplikasikannya melalui media film dokumenter.
- Test
- Tahap menguji coba apa yang sudah dirancang agar pesannya bisa tersampaikan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Observasi Kuisisioner

Dari 76 responden yang mengisi kuesioner hanya sedikit yang mengetahui tari Keser Bojong dan sisanya 98% tidak pernah mengetahui tarian ini. Pada kenyataan tari Keser Bojong ini masih terasawam di kalangan generasi-Z. Lalu dilihat dari grafik mengenai penyebaran tradisi harus diselaraskan dengan zaman, persentase yang menjawab hampir semua memberi jawaban “Ya”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih minimnya media edukasi pada gen-Z.

#### 3.2 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan bersama Bapak Ahmad, beliau adalah seorang koreografer sekaligus penari di padepokan Jugala. Menurut Bapak Ahmad, saat itu Gugum Gumbira membuat suatu bentuk seni kemasan yang disebut jaipongan. Salah satu tarian yang diciptakan oleh beliau adalah Keser bojong, Hadirnya tarian ini memiliki sebuah arti yaitu, perubahan. Pada zaman dahulu tari-tarian dianggap sangat baku. Setelah itu, Bapak Ahmad menjelaskan perihal desain baju, makna, etika dan estetika di dalam seni tari, yang dimana di setiap budaya tradisi memiliki pakeman tersendiri, contohnya, baju tari keser bojong yang mengakar pada budaya tradisi Jawa Barat, dengan bentuk kebaya, sinjang, dan karembong. Yang menarik pada tari jaipong itu selalu menggunakan karembong yang diikatkan pada pinggang, hal ini menandakan bahwa penari sudah siap untuk menari. Pendapat Bapak Ahmad mengenai pudarnya budaya tradisi dikalangan anak muda itu menjadi suatu kekhawatiran para pelaku seni budaya. salah faktor utamanya adalah masuknya budaya luar, dan zaman semakin berkembang dengan pesat, Hal ini dapat mempengaruhi gaya hidup generasi-Z. Langkah yang diambil Bapak Ahmad untuk tetap menurunkan budaya tradisi dengan tetap melakukan kegiatan belajar mengajar di padepokan Jugala.

#### 3.3 Segmentasi Target

Demografi : Pria dan Wanita Usia Remaja Akhir 18 - 25 Tahun, Semua Umur.  
Geografi : Jawa Barat, Kota Bandung.  
Psikografi : Orang awam yang memiliki rasa empati pada budaya.  
Teknografis : melalui media sosial instagram, dan YouTube.

#### 3.4 Problem Statement

zaman berkembang semakin pesat yang mana membuat sosial media menjadi sumber informasi utama untuk semua orang, juga konten yang mengangkat seputar budaya tradisional masih belum banyak dan kurang menarik perhatian terutama pada Gen-Z. Hal ini menjadi salah satu penyebab atas redupnya ketertarikan pada budaya tradisional di Gen-Z.

#### 3.5 Problem Solution

Merancang media informasi berupa video dokumenter yang memperkenalkan estetika, nilai, dan makna yang terdapat pada tari keser bojong khususnya untuk generasi Z.

#### 3.6 Analisis SWOT

- STRENGTH

Membuat suatu pemicu kesadaran melalui audiovisual, perihal makna kehidupan dari Tari Keser Bojong. membuat jalan cerita atau dokumentasi dari Tari Keser Bojong yang berkaitan dengan perilaku-perilaku Gen Z.

- WEAKNESS

Tidak bisa menjamin bisa efektif karena merujuk pada subjek yang diambil, yaitu Gen-Z memiliki perilaku adaptif terhadap teknologi yang melaju sangat pesat.

- **OPPORTUNITY**

Adanya pesan untuk membukakan pikiran, yang dimana pesan itu muncul dari makna Tari Kesor Bojong sehingga bisa di terapkan oleh Gen-Z pada keseharian.

- **THREATS**

Adanya salah pemahaman pada pesan yang disampaikan melalui video dokumenter, dikarenakan pada era Gen-Z hal pro maupun Kontra akan cepat tersebar.

### **Matrix SWOT**

Penggabungan yang dipilih yaitu dari WEAKNESS + OPPORTUNITY, sebagai berikut : Minimnya kesadaran masyarakat khususnya gen-Z serta kurang menyebarnya media informasi yang menyuarakan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya tradisi, Salah satunya tari Kesor Bojong. Hal ini bisa berpengaruh terhadap luntarnya budaya tradisi. Oleh karena itu, mendokumentasikan tari Kesor Bojong lewat video dokumenter merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi dengan jelas sebagai sarana informasi dan edukasi.

### **3.7 Model Komunikasi AISAS**

- **Think**

Attention

- Tujuan : Sebagai media informasi mengenai tari Kesor Bojong karya Gugum Gumbira.
- Pesan : Kesor Bojong merupakan sebuah tarian yang memiliki makna tentang -pergeseran nilai nilai kehidupan. Yang mana sudah terbukti oleh zaman yang saat ini terpandang -lebih modern mempengaruhi tari tradisi yang mulai terlupakan.
- Media Pendukung : Instagram.

- **Feel**

Interest

- Tujuan : Menumbuhkan rasa memiliki dan peduli terhadap budaya tradisional yang sudah ada.
- Pesan : Munculnya rasa kurang minat anak muda akan hal yang berbau tradisional karena dianggap kuno, serta mengedukasi anak muda dengan memperkenalkan tari keser bojong beserta makna tarian didalamnya.
- Media Pendukung : Instagram.

- **Do**

Search

- Tujuan : Mencari informasi terkait isu yang beredar atas pudarnya tari tradisi di Jawa Barat.
- Pesan : Memberikan informasi dengan menjabarkan poin penting yang dapat mempengaruhi kepedaran budaya.
- Media Pendukung : Instagram.

- **Action**

- Tujuan : Memberikan beberapa informasi tentang keser bojong secara ringkas untuk anak muda agar mudah dipahami.
- Pesan : Memberikan informasi meliputi Sejarah, Makna, Etika, dan Estetika pada tari keser bojong serta kegiatan di lingkupan seni tari supaya bisa menjadi acuan pembelajaran anak muda.
- Media Pendukung : YouTube.



- **Share**

- Tujuan : Mengajak anak muda untuk lebih mengenali dan memahami pentingnya budaya tradisi, salah satunya tari keser bojong Jawa Barat.
- Pesan : Menyampaikan tanggapan para penggiat tari mengenai beberapa poin kesesahan yang muncul di zaman modern.
- Media Pendukung : YouTube.

### 3.8 What To Say & How To Say

- **What To Say**

Memperlihatkan kepada audiens, bahwa kemajuan zaman bukan menjadi penghalang budaya tradisi, justru dengan pesatnya zaman bisa menjadi acuan untuk ber-eksplorasi dengan cara Meningkatkan Kualitas Tanpa Mengubah Identitas.

“ Satu Jalan Melestarikan Kebudayaan”

- **How To Say**

Melakukan penyampaian visual yang selaras, dikemas melalui cerita dan visual yang menggambarkan sudut pandang para penggiat Tari Tradisi. penyampaian ini dibuat melalui video dokumenter, meliputi Sejarah, Makna, dan Nilai yang terdapat didalam keser bojong.

### 3.9 Hasil Perancangan

Judul : SALUYU “Satu Jalan Melestarikan Kebudayaan”

Tema : Seni Kebudayaan

Bentuk : Naratif

Genre : Dokumenter

Durasi : 18 Menit

**Premis** : Budaya tradisional khususnya tari jaipong saat ini mulai tergeserkan karena zaman sudah semakin berkembang dengan pesat.

**Sinopsis** : Menjelaskan Nilai, Etika dan Estetika yang terkandung dalam makna Tari Keser Bojong terkait keresahan para penggiat tari saat ini mengenai lunturnya budaya tradisional khususnya jaipong pada zaman sekarang.

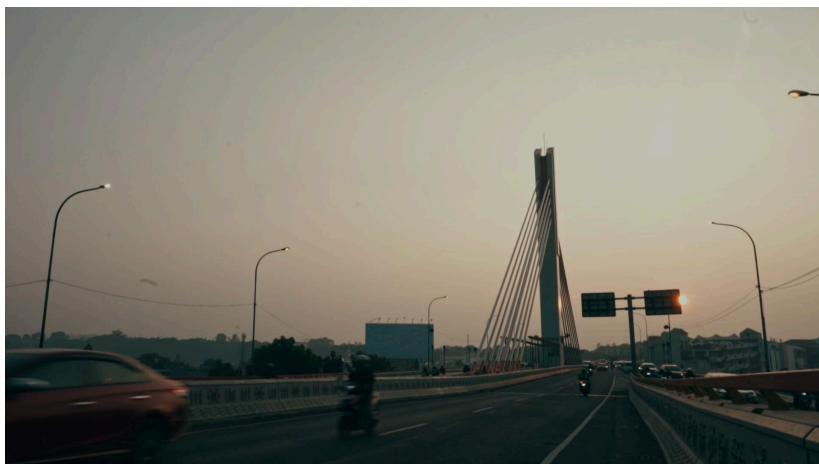
#### Storyline

- Opening : Video dibuka dengan pop up yang muncul mengenai isu berita tentang pudarnya tradisional di zaman modern, muncul beberapa video memperlihatkan anak muda yang sedang asik berjoget (source Tiktok), background semakin runyam dan memanas, black screen, suara suling terdengar dilanjut dengan suasana Kota Bandung.
- Phase 1 : Video akan memperlihatkan suasana pagi hari di Padepokan Jugala, dimana sanggar sekaligus tempat kediaman Gugum Gumbira. Kemudian, seorang koreografer tari menjelaskan hal-hal menarik pada tari keser bojong yang selalu di cap identik dengan padepokan jugala, sambil menceritakan sejarah Gugum Gumbira yang memiliki sifat tidak pernah puas dalam berkarya, salah satunya beliau membuat satu bentuk seni kemasan yang disebut jaipongan. diselingi beberapa arsip jugala. dilanjut dengan seorang pemusik menjelaskan keser bojong bukan dari segi seni tari tetapi dari makna persoalan kultur seperti seseorang yang sedang mempertahankan kehidupan.
- Phase 2 : seorang koreografer akan menjelaskan mengenai desain baju keser bojong yang dimana bentuk baju keser ini sangat khas dengan budaya jawa barat. Selanjutnya menjelaskan apa yang menjadi pembeda dari tari keser bojong dengan tari lainnya, lalu menjelaskan makna, nilai, etika dan estetika yang ada dalam tarian oleh beberapa narasumber.
- Phase 3 : Penutupan diakhiri dengan tarian keser bojong diseling pembahasan mengenai harapan para penggiat tari akan solusi pelestarian tari jaipong di Jawa Barat.

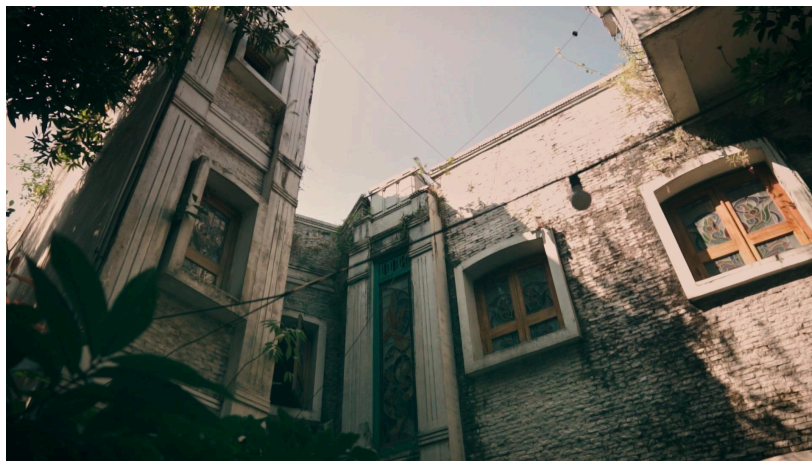
- **Hasil Akhir Film**



*Gambar 1. Hasil Akhir - Opening*



*Gambar 2. Hasil Akhir - Opening*



*Gambar 3. Hasil Akhir-Opening*



*Gambar 1. Hasil Akhir - Phase 1*



*Gambar 2. Hasil Akhir - Phase 1*

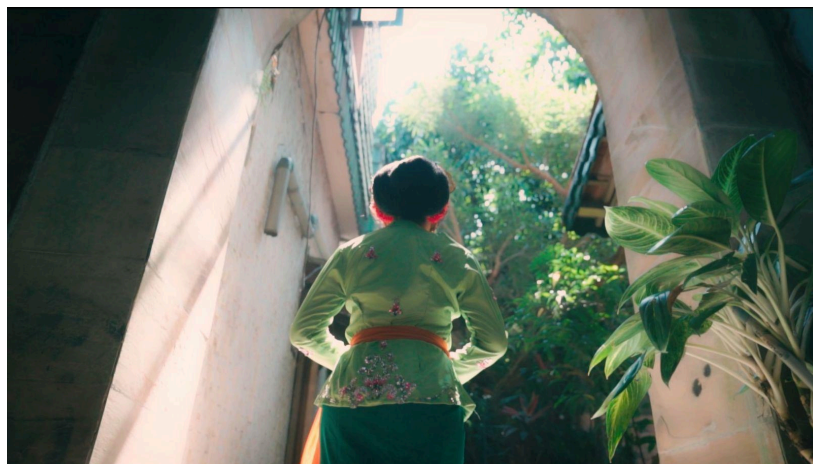




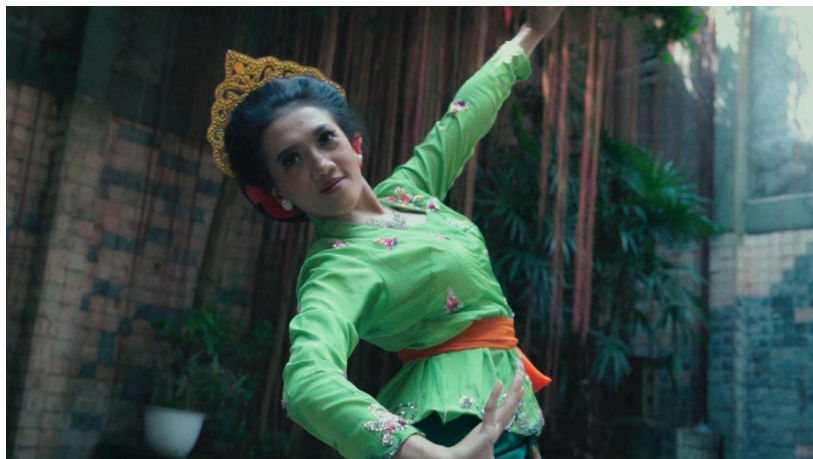
*Gambar 1. Hasil Akhir - Phase 2*



*Gambar 4. Hasil Akhir - Phase 2*



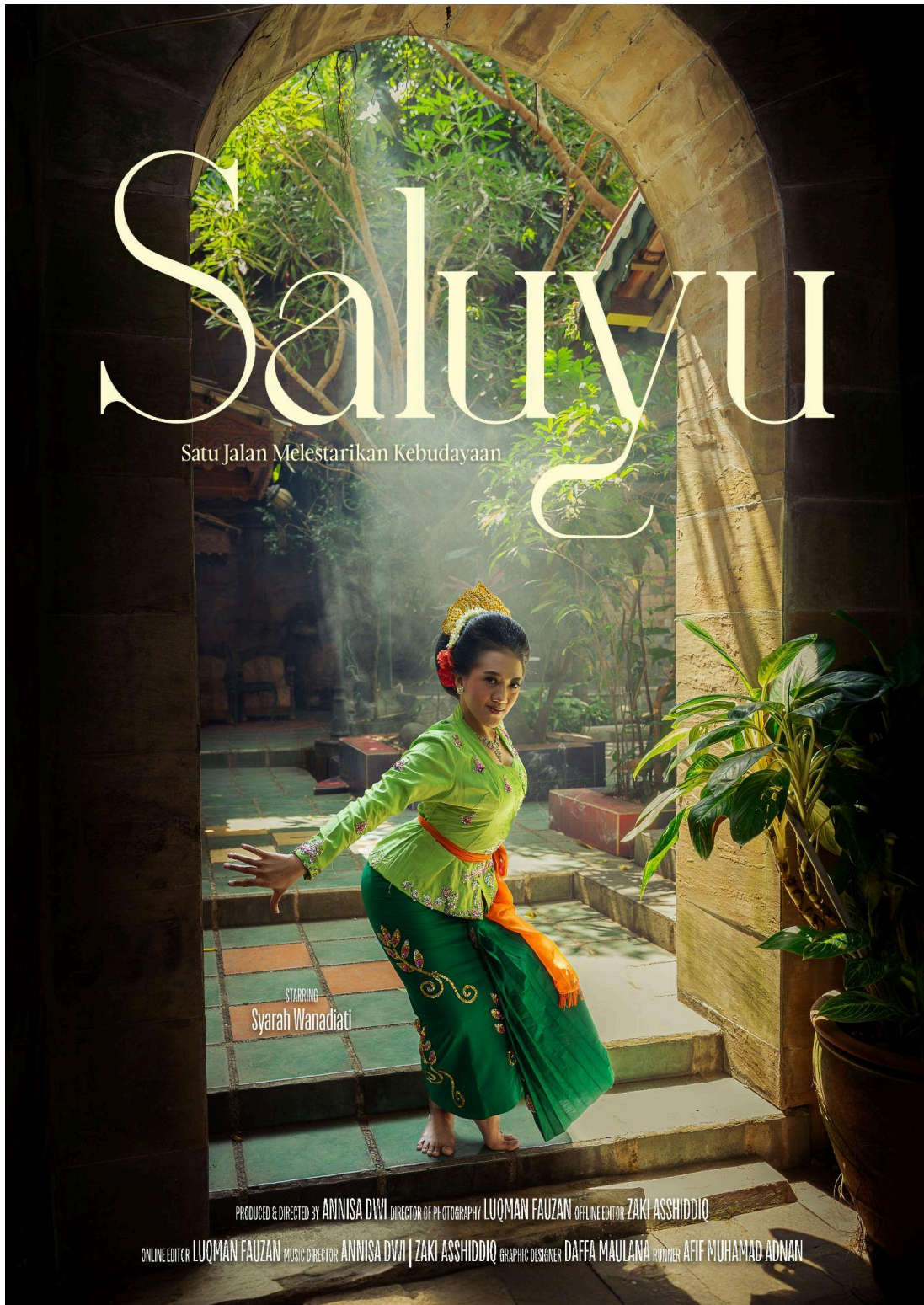
*Gambar 1. Hasil Akhir - Phase 3*





*Gambar 2. Hasil Akhir - Phase 3*

- **Poster**



#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang ada, maka diambil beberapa kesimpulan, yaitu: Karya video dokumenter divisualkan dengan gaya natural dan realita, Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan narasumber, Hasil Wawancara ini selanjutnya disusun agar isi dan beberapa masalah yang tersebar di generasi-Z tersampaikan, Memberikan tampilan berupa wawancara, video footage pendukung, serta video seseorang menari tarian Kesor Bojong guna mendukung video dokumenter ini lebih menarik dan dipahami. Video dokumenter ini diharapkan dapat menjadi media edukasi bagi generasi-Z untuk lebih menghargai budaya Jawa Barat.

#### 3. Daftar Pustaka

- [1] Ebby Lawrence, Ectasyan (2019). Analisis Koreografi Tari Kesor Bojong Karya Gugum Gumbira.
- [2] Mulyadi, Tubagus, Prof.Dr. R.M. Soedarsono (2003). Gugum Gumbira Maestro Tari Jaipongan: Sebuah biografi
- [3] Arfie Rayid, Agus Triyadi (2018). Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Tari Jaipong Bagi Remaja di Kota Bandung
- [4] Sabika Amalina, Fathul Wahid, Vebri Satriadi, Fionna Saphira Farhani, Novi Setiani (2017). Rancang Purwarupa Aplikasi UniBook Menggunakan Metode Pendekatan Design Thinking.
- [5] Anjas Bagus (2023). Pelaku Seni Dalam Mempertahankan Kesenian Tradisional Di Banjarnegara Pada Film Dokumenter.
- [6] Ni Putu (2019). Konsep Naratif Dalam Film Dokumenter Pekak Kukuruyuk.
- [7] Lalan Ramlan (2013). Genre Tari Generasi Ketiga dalam Perkembangan Seni Pertunjukan Tari Sunda.
- [8] Shinda Regina, Ria Dewi, Sopian Hadi (2020). Estetika Tari Jaipongan Kawung Anten Karya Gugum Gumbira.
- [9] Arie Atwa, Hendri Rasminto (2020). Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Kompetensi Keahlian SMK NEGERI 11 SEMARANG.
- [10] Muad Salman, Muad (2019). Tari Jaipongan Setra Sari Karya Gugum Gumbira Di Padepokan Jugala.